HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI LATAR CERPEN KELAS IV SD NEGERI 40 SUPRAUW KOTA SORONG

Serly Oktovina Segidifat,¹ Syams Kusumaningrum,² Isnaini Eddy Saputro,³

¹ Mahasiswa, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

² Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

³ Pembimbing I, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

Email: ricosegidifat594@gmail.com

ABSTRACT

Speaking is a language skill alongside listening, reading, and writing skills. The purpose of this study was to determine whether the use of storytelling methods had an effect on the speaking skills of fifth-grade students at SD Inpres 15 in Sorong Regency. This was a quantitative study using an experimental method. The research design used in this study was a *one group pretest posttest design*. The study was conducted in Grade V of SD Inpres 15 Sorong District with a total of 30 students. Based on calculations using the t-test, the results obtained were $t_{tabel} = 1.773$ and $t_{hitung} = 5.572$. Therefore, $t_{hitung} > t_{tabel}$ and the significance value is $0.00 < 0.05$. Therefore, H_0 is rejected, so it can be concluded that there is an influence of the storytelling method on the speaking skills of fifth-grade students at SD Inpres 15 Sorong Regency. Based on the results of the theoretical review and research conducted by the author in the context of this thesis, it can be concluded that there is an influence of the storytelling method on the speaking skills of fifth-grade students at SD Inpres 15 Sorong Regency.

Keywords: Use of Storytelling Method, Students' Speaking Skills

ABSTRAK

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dengan jumlah 30 orang siswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,773$ sedangkan $t_{hitung} = 5,572$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsidapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Bercerita, Keterampilan Berbicara Siswa

PENDAHULUAN

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan

mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada. Peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang (Tangan, 2014).

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu di biasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini (Fadlillah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong Kabupaten Sorong. masih rendah Untuk itu, peneliti merasa perlu melatih siswa untuk berbicara. ada 3 faktor penyebabnya ketrampilan berbicara siswa ada sebagai berikut: Faktor Fisik merupakan faktor yang menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan di dalam berbicara, di dalam hal ini meliputi pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Faktor non fisik psikis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis seseorang dan tidak berhubungan dengan fisik. Peran guru sangat diharapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ketika ada anak yang sedang bermasalah. Permasalahan tersebut akan bisa teratasi dengan memberikan cerita-cerita yang membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkannya serta mencontoh perbuatan yang baik dari cerita yang diberikan oleh guru.

Metode bercerita adalah usaha penanaman materi-materi pelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman pengembangan kognitif siswa. Tujuan metode bercerita bagi siswa yaitu diantaranya: mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata, terutama bagi siswa sekolah dasar, bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan eksperimen kepada siswa, misalnya marah, sedih, gembira dan lucu.

Penelitian Fera Nur Santi (2019), "Efektifitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Kelas V di MI KH.Hasyim Asyari Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektif yang signifikan pada metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa kelas V di MI KH.Hasyim

Asyari Malang. Hal tersebut dibuktikan pada hasil yang dilakukan pada kelas V yaitu hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,268 > 2,042$, jika dilihat dari hasil t_{hitung} : H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan membuat penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Metode Bercerita. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2023. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa SD Inpres 15 Kabupaten Sorong yang berjumlah 80 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 orang siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Bercerita. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara. Teknik Pengumpulan Data yaitu Tes, Observasi dan Metode Dokumentasi Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan 1 *Expert judgement* dosen ahli yaitu ibu Siti Fatihatturrahman Al Jumroh sebagai validator instrument. Instrument dalam penelitian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah data analisis terdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungannya menggunakan rumus Chi kuadrat. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS *for windows release 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 25 September sampai dengan 30 September 2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong yang berjumlah 15 orang. Tahap pertama pengumpulan data melalui pre test keterampilan berbicara dan tahap kedua dilakukan dengan tanpa menggunakan metode bercerita.

Data Keterampilan berbicara Siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan metode bercerita.

Untuk menentukan nilai keterampilan berbicara Siswa pada Bahasa Indonesia V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong adalah dengan mengambil dari nilai rata-rata pre test yaitu kelas V pada materi berbicara sebelum penerapan metode bercerita. Untuk lebih

jelas hasil pretes dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Skor Keterampilan Berbicara Siswa Pre Test

No	Nama siswa	Nilai
1	Annisa Dwi Oktoniani	40
2	Arsin Geral Kalibia	44
3	Febita M. Bleshadit	38
4	Furnanda G. Kombaitan	46
5	Milia Salra Ajeng Sanesta	45
6	Muh. Ali Kosepa	39
7	Muh. Fais Haikal	42
8	Nur Rahmad Banu	39
9	Syakila Nur Fitriani	46
10	Abdul Manaf Kosepa	38
11	Andi Abdi Deyetu	42
12	Nur Fadilla	41
13	Arjen Finetiruma	39
14	Roberth Nauw	41
15	Mu Nur Al Amin	43
Jumlah		623
Rata-rata kelas		41.53

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pre test yaitu siswa Kelas V adalah 41,53.

Untuk mencari rata-rata penerapan metode bercerita digunakan tabel distribusi frekwensi sebagai beriku:

Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Skor Nilai pretest

Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase
49-50	Sangat Baik	0	20
46-48	Baik	2	13.33
44-45	Cukup	2	13.33
41-43	Kurang	5	33.34
38-40	Sangat Kurang	6	40
Jumlah		N=15	100

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukan bahwa hasil siswa yang di lihat dari hasil tes kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dalam kategori “sangat kurang” yaitu 40%

tersebut berada dalam interval antara (38-40). Maka pemahaman siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dalam kategori “cukup”.

Data keterampilan berbicara Siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan Metode Bercerita. Untuk menentukan nilai kuantitatif hasil belajar Bahasa Indonesia V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong adalah dengan mengambil dari nilai rata-rata pre test yaitu kelas V pada materi berbicara setelah penerapan metode bercerita. Untuk lebih jelas hasil post tes dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Posttest

No	Nama siswa	Nilai
1	Annisa Dwi Oktoniani	46
2	Arsin Geral Kalibia	48
3	Febita M. Bleshadit	47
4	Furnanda G. Kombaitan	50
5	Milia Salra Ajeng Sanesta	46
6	Muh. Ali Kosepa	49
7	Muh. Fais Haikal	48
8	Nur Rahmad Banu	46
9	Syakila Nur Fitriani	49
10	Abdul Manaf Kosepa	49
11	Andi Abdi Deyetu	45
12	Nur Fadilla	46
13	Arjen Finetiruma	42
14	Roberth Nauw	43
15	Mu Nur Al Amin	44
Jumlah		704
Rata-rata kelas		46,93

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pre test yaitu siswa Kelas V adalah 46,93. Untuk mencari rata-rata penerapan metode bercerita digunakan tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekwensi Skor Nilai Post test

Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase
49-50	Sangat Baik	4	26.67
47-48	Baik	3	20
45-46	Cukup	5	33.33
43-44	Kurang	2	13.33
41-42	Sangat Kurang	1	6.67
Jumlah		N=15	100

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil siswa yang di lihat dari hasil tes kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dalam kategori “cukup Baik” yaitu 33,33% tersebut berada dalam interval antara 45-46). Maka pemahaman siswa kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong dalam kategori “cukup Baik”.

Dari data-data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS16. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan nilai pretest dan postes
Group Statistics

PEMAHAMAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI PRETEST	15	62.5	11.796	2.638
POSTTES	15	73.33	10.588	2.368

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	5.572	38	.000	19.750	3.544	26.925	12.575
Equal variances not assumed	5.572	37.565	.000	19.750	3.544	26.928	12.572

Dari hasil *out put* SPSS 16.0 diatas dapat diberi keterangan bahwa dari perhitungan diatas nilai pre test memiliki mean 62,5 sedangkan nilai post test memiliki mean 73,33, dan $t_{tabel} = 1,773$ sedangkan $t_{hitung} = 5,572$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan soal tes objektif kepada 15 responden. Penelitian ini

dilakukan secara langsung di kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan penerapan metode bercerita terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test yang lebih unggul yaitu 62,5 dan hasil posttest yaitu 73,33. Hal lain yang juga telah dibuktikan oleh penguji bahwa berada di daerah penerimaan diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada pemahaman siswa post test yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat berpengaruh positif terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,773$ sedangkan $t_{hitung} = 5,572$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode bercerita yang bervariasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.. Berdasarkan pemaparan diatas, metode bercerita yang bervariasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik, selain itu penggunaan media boneka tangan dan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya dibandingkan dengan kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsidapat disimpulkan bahwa: Dari dengan menggunakan uji t, maka nilai pre test memiliki mean 62,5 sedangkan nilai post test memiliki mean 73,33, dan $t_{tabel} = 1,773$ sedangkan $t_{hitung} = 5,572$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap Keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Inpres 15 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memperhatikan keberhasilan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan agar tidak hanya memperhatikan teori yang diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi harus menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz Abdul Majid. 2012. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: RemejaRosdakarya.
- Ahmad Rofi Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2011. *Pendidikan bahasa dan sastra di kelas tinggi*. Malam: UNM.
- Akhadiah. Dkk. 2012. *Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K
- Arsyad, Maidar G. dan Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 2014. *Pengelolaan Pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, (2015). *Dasar-Dasar Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press.
- Danadjaja. 2013. *Cerita Rakyat*, Yogyakarta: IKIP.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Ellis, 2011. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Palu, Tulungagung*: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Darmiyati Zucghi dan Budiasih. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia dikelas Rendah*. Yogyakarta: PAS,
- Departemen P dan K. 2013, *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Depdikbud, 2014. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Kutrikulum Pendidikan Dasar.
- Didik Tuminto. 2017. *Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Rajawal Pres. Djago
- Tarigan. 2012. *Berbicara* Bandung: Angkasa.
- Djkamarah, 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastras dikelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Fadlillah, 2014. *Metode Bercerita dalam pembelajaran pendidikan Agamaislam*. Jurnal At-Thariqah Vol.1, no.1
- Gino, Suwarni, Supritno, Maryanto, Sutijan. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.
- Henry Guntur Tangan. 2014. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Isnaini Yulianita Hafi. 2012. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- Iskandarwassid & Sunendra, (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 243-256.
- Maidar G. Arsyad Dan Mukti Us. 2011. *Pembelajaran Berbicara*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar, dkk. (2016). *Meningkatkan ketrampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok aidi TK kartika 111-38 kentungan, depok, slema*
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhajir. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Usaha Nasional.
- Muhammad Ali, 2013. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Muthoharoh, Hafiz. (2013). *Metode Sosiodrama dan Bermain Peran (Role Playing Method)*. <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metodesosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method>. (23 September 2021)

- Partini (2011). Perkembangan Bahasa. <http://wismasastra.wordpress.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/> (25 Agustus 2021).
- Purwadarminta (2013). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group
- Ramadhan, A, dkk, 2013. Panduan Penyenggaraan dan Penulisan Tugas Akhir dan Artikel; FKIP Untad.
- Tarigan Henry Guntur, 2011. Pengajaran Kosakata, Bandung: Angkasa
- Tarigan Henry Guntur, 2014, Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus, 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.